

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh :

**DINI FIRNANI RAHMA**  
NIM. T20171075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**DINI FIRNANI RAHMA**  
**NIM. T20171075**

Disetujui Pembimbing



**Dewi Nurul Qomariyah, SS, M. Pd**  
**NIP. 197901272007102003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

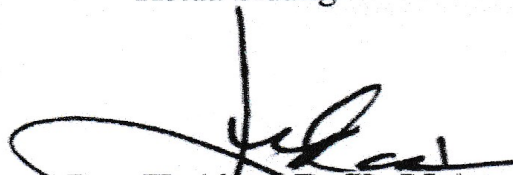
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

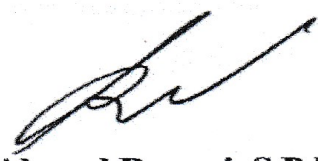
Hari : Senin  
Tanggal : 06 Desember 2021

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Ajnur Rafik, M.Ag  
NIP. : 196405051990031005

Sekretaris

  
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN : 2017048902

Anggota:

1. Dr. Subakri M.Pd.I



2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. : 196405111999032001

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. *Al-Hujurat* [49]: 13)<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikir* (Solo: Fatwa), 246

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Amin.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Suhartoyo dan Ibu Tohaya tidak ada kata-kata yang cukup untuk mewakili rasa terimakasih saya atas segala rasa sayang, cinta, dukungan, doa dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya selama perjalanan hidup saya dan cita-cita saya.
3. Seluruh keluarga saya baik kakak, nenek dan saudara-saudara yang lain yang telah memberi dukungan kepada saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman terang benderang dan yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini pun tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M. M. selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses kami di UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KHAS Jember yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan terbaik bagi mahasiswa.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang selalu membimbing dan memberi arahan yang baik dan penuh kesabaran bagi mahasiswa perkuliahan.

4. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, SS, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan memberi motivasi, serta meluangkan waktu untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 ini.
6. Terima kasih pula kepada teman-teman baikku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu (Cindika, Mbak Leli, Mbak Mia) serta teman-teman seperjuangan yaitu kelas A2 PAI angkatan 2017 yang telah memberi banyak pengalaman dan suport di masa perkuliahan sampai sekarang.
7. Kepada pihak sekolah SMKN 2 Jember yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, siswa-siswi serta pihak yang lainnya yang telah membantu memberikan data sebagai bahan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun sehingga lebih baik lagi dari sebelumnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca pada umumnya.

Jember, 14 April 2021

Dini Firnani Rahma  
NIM. T20171075



## ABSTRAK

Dini Firnani Rahma, 2021: Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Multikultural membicarakan tentang masyarakat-negara, bangsa, daerah, bahkan lokasi geografis terbatas seperti kota atau sekolah yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Melalui internalisasi nilai-nilai multikultural ini masyarakat dikenalkan tentang keragaman di Indonesia. Internalisasi nilai-nilai multikultural ingin memberikan penanaman kepada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran PAI yang di dalamnya juga mengajarkan cara menghargai keragaman.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI? 2) Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. 2) Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman dengan langkah-langkah Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi metode, sumber dan teori.

Adapun hasil penelitian ini yaitu : 1) Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai cara yaitu pemberian materi yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI seperti Ukhuwah Islamiyah, ibadah dan lain sebagainya. Guru juga memberikan nasehat dan teladan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dan melalui kegiatan religi/sosial yang melibatkan semua siswa baik siswa muslim maupun siswa non muslim sehingga terjalin kerjasama. Adapun faktor dari proses internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI yaitu fasilitas masjid yang sudah ada dan waktu kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas terutama untuk non muslim. 2) Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yaitu siswa muslim maupun non muslim yang berbeda agama, ras atau suku saling menghargai dan bekerja sama satu sama lain tanpa adanya rasa membeda-bedakan. Siswa non muslim yang memilih mengikuti proses pembelajaran PAI mendapatkan ilmu-ilmu PAI yang lain juga tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural, Pembelajaran PAI



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori .....	15
1. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural.....	15
a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural.....	15
b. Nilai-Nilai Multikultural .....	18
c. Teknik Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural .....	23
d. Proses-Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural .....	26
2. Pembelajaran PAI.....	28
a. Pengertian Pembelajaran PAI .....	28
b. Tujuan Pembelajaran PAI .....	29
c. Kompetensi Pembelajaran PAI .....	31
d. Materi Pembelajaran PAI.....	32

e. Metode Pembelajaran PAI .....	33
f. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN:</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Struktur Organisasi	
4. RPP	
5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
6. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	
7. Jurnal Penelitian	
8. Pedoman Penelitian	
9. Dokumentasi	
10. Data Guru dan Karyawan	
11. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu .....	14
4.1	Jumlah siswa SMKN 2 Jember .....	52
4.2	Pemetakan Fokus dan Temuan.....	71



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

4.1	Wawancara dengan waka kurikulum.....	53
4.2	Wawancara dengan guru PAI.....	54
4.3	wawancara online dengan Riska Siswi kelas X.....	56
4.4	Pembelajaran Daring melalui LMS .....	58
4.5	Pembelajaran Daring melalui LMS .....	58
4.6	Kegiatan santunan anak yatim.....	62
4.7	Kegiatan bantuan korban banjir.....	62
4.8	Pembelajaran Offline Mapel PAI .....	67
4.9	Wawancara online dengan Alvano siswa kelas X .....	69
4.10	Wawancara online dengan Ivan Erloy siswa kelas X.....	70

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku, budaya dan agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Semua keragaman tersebut tumbuh didalam kehidupan masyarakat Indonesia yang akhirnya membentuk masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang plural.

Kurangnya pemahaman multikultural yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai pudar karena pemahaman yang tidak komprehensif. Adanya arogansi akibat dominasi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.<sup>2</sup>

Dalam pasal 1 No. 20 UU Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>2</sup> Rosita Endang, Kusmayarni, “Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman”. Jurnal Paradigma, (edisi 2 Tahun 2006), 50

mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Multikultural pada dasarnya merupakan konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, ras, dan bahasa. Multikultural menjadi gambaran di tengah masyarakat atau suatu bangsa di muka bumi ini.<sup>4</sup>

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat/49:13 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>5</sup>

Pendidikan multikultural menjadi salah satu *concern* dari Pasal 4 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1

<sup>44</sup> Dr. Halimatussa'diyah, S. Ag., M. PdI, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 21-22

<sup>5</sup> Al-Hujurat: 13, Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikir, (Solo: Fatwa, 2016), 517

<sup>6</sup> Sekretaris Negara RI, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3

Secara umum Pendidikan Agama Islam multikultural merupakan cermin keseimbangan antara pemahaman persamaan dan perbedaan budaya mendorong individu untuk mempertahankan dan memperluas wawasan budaya dan kebudayaan mereka sendiri. Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam yang menempatkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan, dengan karakter utama yang bersifat inklusif, egaliter, demokrasi dan humanisme, namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan keyakinan yang berdasar dari Al-Qur'an dan hadist.<sup>7</sup>

Tholha Hasan dan Azyumardi Azra, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam Multikultural sebagai pengganti pendidikan interkultural diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia, seperti: toleransi, perbedaan etno-kultural, diskriminasi, demokrasi dan HAM dan sebagainya.<sup>8</sup>

Internalisasi nilai-nilai multikultural dilakukan sebagai suatu upaya untuk mengenalkan keragaman kebudayaan serta untuk menghargai perbedaan yang terdapat di masyarakat pada umumnya. Artinya, internalisasi nilai-nilai multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/sunnatullah). Kemudian bagaimana kita mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter. Internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Sedangkan secara luas, internalisasi nilai-nilai multikultural mencakup seluruh

---

<sup>7</sup> Dr. Halimatussa'diyah, S. Ag., M. PdI, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 32-33

<sup>8</sup> Halimatussa'diyah, 39



peserta didik tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras budaya, strata sosial dan agama.<sup>9</sup>

Penulis berpendapat bahwa nilai-nilai multikultural itu merupakan suatu pendidikan yang sangat penting untuk masyarakat Indonesia karena di dalam pendidikan multikultural kita bisa belajar bagaimana cara menghargai perbedaan, seperti yang kita ketahui Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku, budaya dan lain sebagainya. Jadi agar peserta didik bisa menghargai perbedaan, maka diperlukan internalisasi nilai-nilai multikultural dengan cara-cara yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai multikultural karena bahwasannya dalam lembaga pendidikan terdapat orang-orang yang berbeda-beda latar belakang, budaya dan sebagainya. Termasuk di SMKN 2 Jember yang memiliki program tiap tahun pengambilan siswa dari Papua lewat jalur beasiswa. Jadi dapat kita ketahui bahwa di daerah SMKN 2 Jember terdapat berbagai siswa yang dari suku Madura, suku Jawa bahkan suku Papua yang pastinya masing-masing memiliki perbedaan suku maupun agama. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan dan persaudaraan antar warga sekolah sangatlah penting karena hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa sangatlah penting,

---

<sup>9</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 167-169

dan pendidikan agama islam merupakan salah satu wadah yang sangat cocok sebagai solusi internalisasi pendidikan multikultural.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “**Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI
2. Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti maupun bagi pembaca pada umumnya diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya di UIN KHAS Jember

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah sebagai bekal penelitian di kemudian hari

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi dan bahan kajian keilmuan dalam melaksanakan tugas perguruan tinggi

### c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dan bahan wacana baru untuk warga sekolah khususnya SMKN 2 Jember dalam mengembangkan internalisasi nilai-nilai multikultural kepada peserta didik

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tentang internalisasi nilai-nilai multikultural, serta menambah wawasan bagi yang membacanya.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural**

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian sehingga merupakan keyakinan, dan kesadaran akan kebenarannya yang tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang.

Nilai-nilai multikultural adalah suatu ide, cara pandang, penyikapan, dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya.

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural adalah upaya penghayatan, pendalaman atau penanaman terhadap masyarakat tentang cara menghargai perbedaan etnis, agama, bahasa, gender dan sebagainya untuk melatih dan membangun karakter masyarakat agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis.

### **2. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidihkan ajaran Islam agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam memberikan pendidikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara umum dari seluruh pembahasan yang ada.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

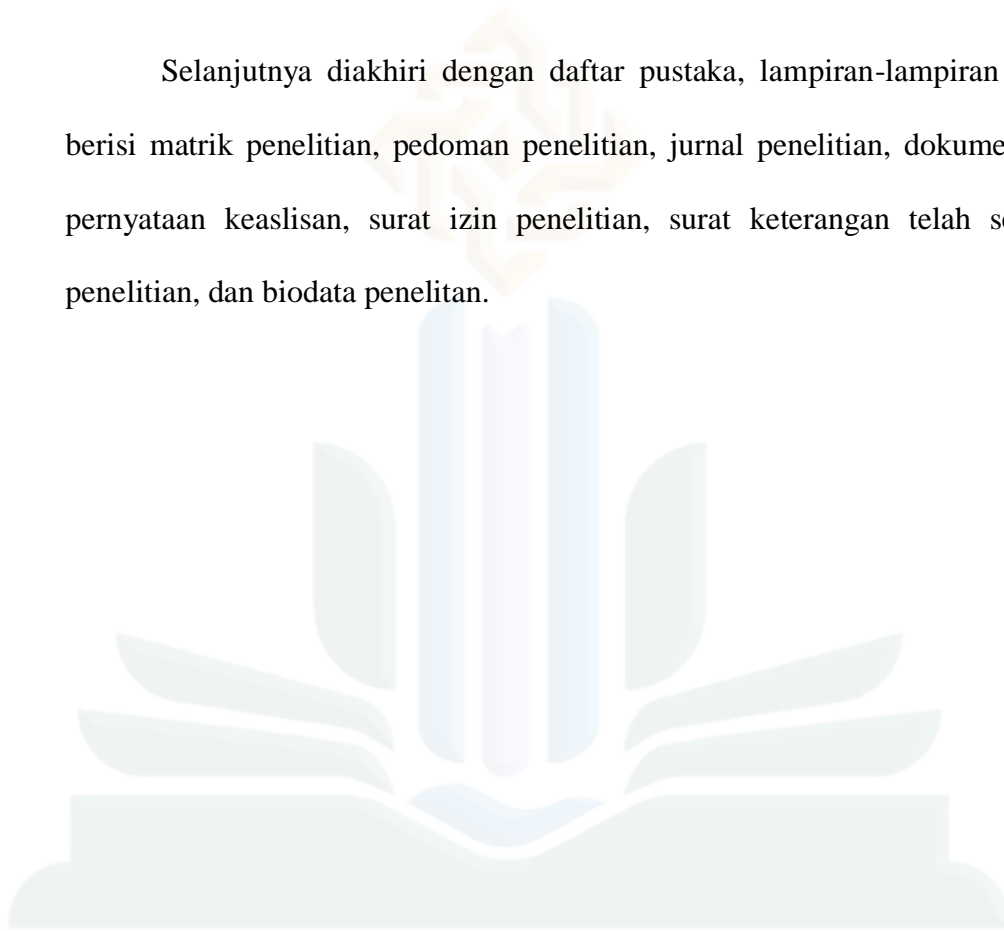
Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab tiga merupakan bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan

Bab empat merupakan bab yang menjelaskan tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab lima merupakan bagian yang menjelaskan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslisan, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan yang hendak dilakukan.<sup>10</sup>

Berikut ini beberapa kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi karya Suaidatul Kamalia (2016) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta’lim “Ya Rosul” (Yaasinan, Rotibul Haddad dan Sholawatan) di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang”. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif atau sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Sedangkan pengumpulan datanya dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data dalam

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45



penelitian ini yaitu menggunakan analisis sebelum dilapangan, analisis selama dilapangan dan analisis setelah dilapangan.

Kesimpulan khusus dari hasil penelitian ini bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada masyarakat pedesaan melalui majelis dzikir wa ta'lim "Ya Rosul" (yaasinan, rotibul haddad dan sholawatan) di desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang dilakukan dengan melalui tiga tahap, yakni transformasi nilai-nilai Pendidikan Multikultural, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui metode peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan aturan serta memberikan motivasi pada masyarakat desa Tambakrejo Sumberbanjing Wetan Malang dan metode tersebut di dukung dengan adanya banyak kegiatan yaitu, mulai dari memberikan teladan, dialog antar agama, meningkatkan komunikasi dengan musyawarah secara demokrasi dan juga dukungan baik secara moril maupun material terhadap orang-orang yang terlibat.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang multikultural serta menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada masyarakat pedesaan melalui majelis dzikir wa ta'lim "Ya Rosul" (yaasinan, rotibul haddad dan sholawatan). Sedangkan penelitian yang

---

<sup>11</sup> Suaidatul Kamalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Szikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang"(Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

dilakukan peneliti adalah membahas internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Skripsi karya Fitrotun Najizah (2018) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan psikologis, karena dalam upaya penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan peserta didik. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknis analisis penelitian ini yaitu menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kesimpulan khusus dari hasil penelitian ini bahwa pada internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon dilakukan guru dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan materi PAI. Pengintegrasian tersebut dilakukan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pembiasaan, dan memberikan teladan. Guru juga berupaya memaksimalkan tugasnya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Tahap-tahap internalisasi nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI di SMA N 1 Sewon yaitu menggunakan tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap

transinternalisasi nilai. Hasil dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya perilaku peserta didik yang sudah sejalan dengan nilai-nilai multikultural.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI serta menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti di lokasi SMAN Sewon 1 Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMKN 2 Jember

3. Skripsi karya Ririn Erviana yang berjudul” Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

Kesimpulan khusus dari hasil penelitian ini bahwa peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural diwujudkan dalam pengembangan sikap toleransi. Faktor yang mendukung Guru PAI ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural seperti fasilitas ruang ibadah yang mengakomodir semua agama, guru dari berbagai agama dan sebagainya. faktor yang menghambat Guru PAI dalam menjalankan

---

<sup>12</sup> Fitrotun Najizah, “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018)

pendidikan multikultural yaitu kepribadian guru, anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, serta orang tua yang membuat penambahan pembelajaran agama.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang multikultural serta menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi karya Suaidatul Kamalia (2016) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta’lim “Ya Rosul” (Yaasinan, Rotibul Haddad dan Sholawatan) di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang”	Sama-sama meneliti tentang multikultural serta menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif	Penelitian ini penanamannya berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada masyarakat pedesaan melalui majelis dzikir wa ta’lim “Ya Rosul” (yaasinan, rotibul haddad dan sholawatan).
2	Skripsi karya Fitrotun Najizah (2018) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural	sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam	Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sewon

<sup>13</sup> Ririn Erviana, “Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro” (Skripsi IAIN Metro, 2019)

	dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul”	pembelajaran PAI serta menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif	
3	Skripsi karya Puput Sahara (2018) yang berjudul”Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok”.	sama-sama membahas tentang multikultural serta menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif	penelitian ini berfokus pada peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa.

## B. Kajian Teori

### 1. Internalisasi Pendidikan Multikultural

#### a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Menurut Mukhlis Suranto<sup>14</sup> menjelaskan bahwa internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian sehingga merupakan keyakinan, dan kesadaran akan kebenarannya yang tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Spranger bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan

<sup>14</sup> Mukhlis Suranto, *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, 17

panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu

- 2) Menurut Kupperman nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif
- 3) Menurut Kluckhohn nilai adalah konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir
- 4) Menurut Laszlo nilai adalah landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku
- 5) Menurut Cheng nilai adalah sesuatu yang potensial dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia
- 6) Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>15</sup>

Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pandangan seseorang tentang berbabagi kehidupan di bumi, atau kebijakan yang menekankan penerimaan keragaman budaya, dan berbagai budaya nilai-nilai (multikultural) masyarakat, budaya, adat istiadat, dan politik yang mereka pegang.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Dr. Halimatussa'diyah, S. Ag, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Pubishing, 2020), 9-11

<sup>16</sup> Dr. Halimatussa'diyah, S. Ag, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Pubishing, 2020), 18

Adapun pengertian multikulturalisme menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Azyumardi Azra multikulturalisme adalah pandangan hidup yang mengedepankan kebersamaan atas asas perbedaan, baik perbedaan agama, politik, samapi dengan perbedaan suku bangsa
- 2) Menurut Parekh multikulturalisme adalah kesepakatan yang dibangun atas dasar perbedaan, baik secara komunitas budaya, sejarah, kebiasaan, serta adat
- 3) Menurut Lawrence Blum multikulturalisme adalah pemahaman atas suatu ideologi yang menerima perbedaan dengan dasar kesadaran, baik secara individu ataupun kelompok
- 4) Menurut Rifai Harahap multikulturalisme adalah gagasan yang dibangun atas dasar cara pandang mengenai perbedaan dan mengutamakan kebersamaan.<sup>17</sup>

Penulis berpendapat bahwa untuk memperkuat kebinekaan bangsa yang tercermin dalam kekayaan budaya dan latar belakang peserta didik, maka para guru perlu memiliki pemahaman dan pengalaman akan kebinakaan, serta memiliki sikap keterbukaan untuk mengenali para siswanya sesuai dengan latar belakang dan situasi mereka. Sehingga guru akan mudah untuk menanamkan pendidikan multikultural pada siswa. Nilai-nilai multikultural, bila dilaksanakan dengan baik akan memberikan harapan yang tinggi bagi peningkatan

---

<sup>17</sup> H. Ujang Syarip Hidayat, M.Pd., M.Si, *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*, (Sukabumi: Budhi Mulia, cv, 2018), 8



prestasi siswa, sekaligus dapat membentuk individu yang mampu menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama. Melalui pendidikan multikultural pula siswa dapat memiliki kesempatan yang setara tanpa memandang latar belakangnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak.

Jadi menurut penulis pengertian internalisasi nilai-nilai multikultural adalah upaya penghayatan, pendalaman atau penanaman pendidikan terhadap para siswa tentang cara menghargai perbedaan etnis, agama, bahasa, gender dan sebagainya sehingga akan melatih dan membangun sikap toleransi.

## **b. Nilai-Nilai Multikultural**

### **1) Nilai demokrasi**

Kata demokrasi berasal dari dua kata, yaitu *demos* berarti rakyat, dan *krator* yang berarti pemerintah. Jadi dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat. Karena itu demokrasi merupakan suatu sistem politik dimana para anggotanya saling memandang antara yang satu dengan yang lainnya sebagai orang yang sama dilihat dari segi politik.<sup>18</sup>

Nilai demokrasi sangat diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan demokratis. Nilai demokratis disebut juga nilai keadilan. Setiap insan perlu untuk mendapatkan sesuatu yang

---

<sup>18</sup> Fitrotun Najizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018) 19-20

dibutuhkan, bukan yang diinginkan, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial.

## 2) Nilai kesetaraan

Kesetaraan artinya tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dari yang lain, sehingga dapat memaksakan kehendaknya. Penguasa tidak bisa memaksakan kehendaknya terhadap rakyat, berlaku otoriter dan eksploitatif. Sebagian ulama memahami kesetaraan ini sebagai konsekuensi logis dari prinsip Al-Syura dan al-adalah.<sup>19</sup> Di antara dalil Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, yang menerangkan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>20</sup>

Surat tersebut menjelaskan 5 hal: Pertama, laki-laki dan perempuan menunjukkan adanya nilai perlakuan adil atas eksistensi manusia. Kedua, berbangsa-bangsa menunjukkan adanya multikultural. Ketiga, bersuku-suku artinya adanya keragaman kultural. Keempat, saling mengenal artinya adanya

<sup>19</sup> Dr. Halimatussa'diyah, S. Ag., M. PdI, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 66

<sup>20</sup> Al-Hujurat: 13, Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikir, 517

nilai menghargai dan kelima, manusia yang terbaik adalah yang bertaqwa.<sup>21</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa nilai keesetaraan memberikan tempat bagi setiap warga negara tanpa membedakan etnis, bahasa, daerah maupu agama. Jadi semua adalah sama, tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dari yang lain, sehingga dapat memaksakan kehendaknya.

### 3) Nilai toleransi

Dalam bahasa Arab, kata tasamuh berakar dari kata samhan yang memiliki arti mudah. Sementara itu, menurut KBBI toleran artinya bersikap menenggang (mengahrgai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi adalah sikap saling menghargai pendirian orang lain. Dan menghargai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap saling menghargai orang lain dengan kondisi ataupun latar belakang yang berbeda-beda dengan menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan.

---

<sup>21</sup> Dr. Halimatussa'diyah, S. Ag., M. PdI, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, 66

<sup>22</sup> Ahmad yarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 2

## 4) Nilai tolong-menolong

Perintah untuk tolong-menolong menjadi ajaran yang pokok dalam Islam, karena manusia secara sunnatullah diciptakan sebagai makhluk sosial. Tolong menolong adalah sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (menggangu) binatang-binatang hadya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah: 2)

Ayat tersebut menegaskan bahwa sikap tolong-menolong harus ditanamkan dalam setiap sanubari muslim, agar dalam kehidupannya senantiasa terjadi kerukunan dan kedamaian. Sebab dengan sikap tolong-menolong tidak akan ada suatu beban yang dirasakan berat, apalagi perbuatan menolongnya itu dilakukan dengan ikhlas. Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Jadi hendaknya kita menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan dengan sekuat tenaga dan semampu kita.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai tolong-menolong harus ditanamkan pada diri setiap insan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2. Sudah jelas bahwa tolong-menolong merupakan sifat terpuji. Tanpa adanya sikap tolong-menolong terhadap sesama hidup akan terasa hampa. Karena kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga membutuhkan bantuan satu sama lain agar tercipta suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.

---

<sup>23</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Surabaya*, 74-75

### c. Teknik Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

#### 1) Peneladanan

Menurut Suaidatul Kamalia<sup>24</sup> menjelaskan bahwa pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus atau umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, karena anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru anak dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang disekitarnya.

Menurut penulis peneladanan merupakan cara yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Karena jika seorang pendidik memberikan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan menirunya. Sebaliknya jika guru memberikan contoh yang buruk, maka akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari siswa dan bahkan siswa enggan menghormati gurunya.

#### 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan

---

<sup>24</sup> Suaidatul Kamalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016) 37-38

bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik diberi pembiasaan-pembiasaan yang baik maka akan membentuk peserta didik yang baik pula. Karena mengingat manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Contoh pembiasaannya yang dapat dilakukan seperti sholat dhuha berjamaah, bersedekah, bertutur kata yang sopan dan lain sebagainya.

### 3) Pergaulan

Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dan saling menerima dan memberi. Melalui pergaulan juga wawasan mereka mengenai nilai-nilai multikulturaln itu akan terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat itu akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.

### 4) Penegak aturan

Penegak disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan. Dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran makna menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Jadi penegak disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.



Menurut penulis aturan itu memang perlu dibuat. Jika tidak ada aturan maka siswa akan berjalan tidak beraturan dan akan berdampak buruk bagi dirinya bahkan orang lain. Bagi siswa yang melanggar aturan sebaiknya diberi hukuman sesuai apa yang diperbuat supaya ada efek jera. Aturan dan hukuman bukan berlaku untuk siswa saja tetapi untuk semua orang.

#### 5) Pemotivasian

Motivasi adalah latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik (dari luar) dan motivasi intrinsik (dari dalam). Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Diantara teknik untuk menimbulkan motivasi siswa yaitu hadiah dan hukuman. Dalam pembinaan akhlak bisa dilakukan dengan cara targhib, tarhib, perumpaan, nasehat, dan kisah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai multikultural juga melalui motivasi. Motivasi itu ada macam yaitu

motivasi ekstrinsik (dari luar) dan motivasi intrinsik (dari dalam). Motivasi ekstrinsik itu karena pengaruh dari orang lain sedangkan intrinsik dari dirinya sendiri. Jadi siswa bisa menghargai orang lain itu bisa karena dapat motivasi dari orang lain dan bisa juga karena memang dari dirinya sendiri yang sadar betapa pentingnya menghargai perbedaan.

#### **d. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural**

Menurut Suaidatul Kamalia<sup>25</sup> menjelaskan bahwa

##### 1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal

##### 2) Tahap transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Pada tahap ini, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga ikut terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta

---

<sup>25</sup> Suaidatul Kamalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang", 37-38

memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap transaksi nilai guru dan siswa saling bekerja sama., yang dimana guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Guru memberikan contoh kepada siswa, kemudian siswa menerima dan menirunya.

### 3) Tahap transinternalisasi

Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya penampilan fisiknya, melainkan sikap mentalnya. Transinternalisasi adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Tahap dalam transinternalisasi yaitu: pertama, menyimak, yakni guru memberi stimulus kepada siswa dan siswa menangkap stimulus yang diberikan. Kedua, responding, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya dilatih siswa dapat memiliki komitmen tinggi terhadap pilihan nilai tersebut. Ketiga, organization, siswa mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan sistem nilai yang ada. Keempat, characterizatin, apabila kepribadian sudah diatur

disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses transinternalisasi guru dan siswa harus aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik. Jika dari salah satu pihak tidak aktif maka proses ini akan kurang optimal bahkan bisa saja tidak tercapai.

## **2. Pembelajaran PAI**

### **a. Pengertian pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut tersapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>26</sup> Adapun pengertian lain dari pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh dua pihak guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk megenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam

---

<sup>26</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 88

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 110

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk memahami ajaran Islam dan membentuk diri siswa agar berkepribadian sesuai ajaran Islam.

#### **b. Tujuan pembelajaran PAI**

Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran<sup>29</sup>

Tujuan PAI di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya

---

<sup>28</sup>Abdul Majid, 11

<sup>29</sup> Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 121

<sup>30</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16

serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Untuk mencapai tujuan salah satunya yang sangat diperlukan yaitu sumber-sumber belajar. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti gurum petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar. Dalam proses merencanakan pembelajaran, perencana harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan guur dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Sedangkan dalam mendesain pembelajaran para desainer perlu menentukan sumber belajar apa dan bagaimana cara memanfaatkannya.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI adalah diharapkan peserta didik memiliki pemahaman dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>31</sup>Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 29

<sup>32</sup>Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M. Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 12-13

### c. Kompetensi Pembelajaran PAI

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Beberapa aspek dalam setiap kompetensi sebagai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman, yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu
- 3) Kemahiran, yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya
- 4) Nilai, yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
- 5) Sikap, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu
- 6) Minat, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.<sup>33</sup>

Kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki guru, yaitu

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* , 133-134

mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

- 3) Kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI harus memiliki 5 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam proses pembelajaran PAI untuk setiap kompetensi yang ingin dicapai.

#### **d. Materi Pembelajaran PAI**

Materi adalah sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. pengetahuan menunjuk pada

---

<sup>34</sup> Dr. Buna'i, S.Ag., M.Pd, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 48-51



informasi yang disimpan dalam pikiran. Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.<sup>35</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran PAI adalah materi pelajaran di bidang studi Islam yang dilaksanakan dengan niat agar peserta didik bisa memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam.

#### **e. Metode Pembelajaran PAI**

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.<sup>37</sup>

Metode pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Dalam memilih dan menentukan metode, guru perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

---

<sup>35</sup> Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* , 141-142

<sup>36</sup> Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 6

<sup>37</sup> Prof. Dr. Lufri, M.S, Drs. Ardi, M.Si, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 48

1) Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2) Kondisi dan karakteristik siswa

Kondisi yang dimaksud adalah kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisin kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat ngantuk atau lelah, sebaiknya guru memilihkan metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi, kelompok dst. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangat dalam mengajukan fakta-fakta dan berargumen, guru dapat memilih metode diskusi.

3) Sifat materi pembelajaran

Materi yang berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan metode ceramah. Materi yang berupa permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah tepat diajarkan dengan metode diskusi. Materi yang sarat dengan keterampilan diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan keterampilan seperti demonstrasi, simulasi dan drill.

4) Ketersediaan fasilitas dan media

Metode karya wisata misalnya memerlukan fasilitas seperti kendaraan. Metode demonstrasi dan eksperimen memerlukan ketersediaan bahan-bahan dan alat-alat yang sesuai dengan pokok bahasan.

5) Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru menginginkan siswa terlibat aktif secara merata, maka perlu memilih metode seperti metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab dll.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagai guru PAI juga perlu memperhatikan metode yang cocok untuk peserta didik sesuai dengan kondisi dan situasi dalam kelas.

#### f. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.<sup>39</sup>

Fungsi dan kegunaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

<sup>38</sup> Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57-60

<sup>39</sup> Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10

- 1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran
- 2) Untuk mengetahui peserta didik yang terpandai dan terkurang di kelasnya
- 3) Untuk mendorong persaingan yang sehat dan antara sesama peserta didik
- 4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran
- 5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas
- 6) Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI evaluasi itu sangat penting guna untk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.

---

<sup>40</sup> Sawaluddin, "Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", Vol. 3, No. 1, Januari- Juni 2018 (Riau: STAI Rokan Bagan Rokan Hilir), 44

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup>

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil adalah penelitian lapangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap. Maka penelitian yang dilakukan ini untuk mendeskripsikan “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember”.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu SMKN 2 Jember. Jl. Tawang Mangu, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kec. Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124.

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. Lexy J. Mooleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang terdapat siswa muslim dan non muslim yang berbeda-beda suku.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dari wawancara peneliti dengan informan.

- a. Evi Silviana, S.Pd sebagai Waka SMKN 2 JEMBER
- b. Ahmad Ma'mun Baedlowi, S.Pd.I. M.Pd Guru PAI
- c. Empat Siswa-siswi SMKN 2 JEMBER diantaranya: Riska (Siswi Muslim Kelas X), Ferdi (Kelas Siswa Muslim X), Alvano (Kelas Siswa Non Muslim X), Ivan (Siswa Non Muslim kelas X)

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

---

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian.<sup>43</sup>

##### 1. Teknik Pengamatan Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.<sup>44</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Adapun hal-hal yang menjadi objek observasi, yaitu:

---

<sup>43</sup>Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" ( STAIN Sorong), 1

<sup>44</sup>Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. Kes dan M. Ali Sodik, M. A, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 77

- a. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember
  - b. Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember
2. Teknik Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti menggunakan teknik wawancara hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus teliti dan ingin mengetahui informasi secara mendalam dari responden.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini maka mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang



diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>45</sup>

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah

- 1) Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI
- 2) Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI

Adapun alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah

- 1) Alat perekam/HP
  - 2) Panduan wawancara
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain-lainnya. Atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi, dan lain sebagainya<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. Kes dan M. Ali Sodik, M. A, *Dasar Metodologi Penelitian*(Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 76-77

<sup>46</sup>Dr.H. Mundir, M. Pd, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

Maka dari itu dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember ini peneliti gunakan sebagai bukti penelitian yang telah diabadikan dalam laporan, foto, arsip dan lain sebagainya.

### **E. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Berikut proses pengumpulan data melalui analisis data sebelum dan selama dilapangan.

#### **1. Analisis sebelum dilapangan**

Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah penelitian sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian, bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian. Fakta dan data yang dianalisis sebelum turun ke lapangan tidak boleh menggiring dan mengendalikan peneliti selama di lapangan, seperti teori yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian kuantitatif. Fokus penelitian dapat berubah

sesuai kondisi di lapangan. Fokus penelitian dapat berubah kembali, walaupun peneliti telah turun ke lapangan, dan akan melakukan pengumpulan data. Namun dalam interaksi dengan sumber informasi, aktivitas yang dilakukan dan tempat kejadian yang telah direncanakan, fokus yang sejak semula diduga masalah yang esensial dan penting untuk diteliti, ternyata masih tersapat lagi situasi lain yang mendesak dan penting untuk diteliti. Maka, peneliti perlu berhati-hati dan teliti dalam memperbaiki fokus atau topik penelitian sehingga tidak terjadi pengulangan karena kurang hati-hatian peneliti dalam mencari fokus penelitian yang aptodate.<sup>47</sup>

## 2. Analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman

Miles and Huberman dalam bukunya Salim mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru.

Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

### a. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (tubuh) catatan lapangan yang telah tertulis, transkrip, wawancara, dokumentasi dan materi empiris lainnya. Dengan

---

<sup>47</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014) 400

kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “Final” dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan data kondensasi, kita tidak selalu berarti kuantifikasi.<sup>48</sup>

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah kondensasi data, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data diarahkan agar data hasil kondensasi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan penyajian data berupa uraian naratif.

c. Pemaparan dan Penegasan Kesimpulan (*conclusion drawing and verifying*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-

---

<sup>48</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Edition 3, 2014), 31

bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, harapan dengan adanya verifikasi data ini adalah untuk mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Norman K. denkin dalam Mudjia Rahardjo (2010), triangulasi meliputi empat hal yaitu:<sup>49</sup>

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode observasi, wawancara, dan study dokumentasi.
2. Triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis.
3. Triangulasi sumber data, triangulasi ini adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

---

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigm Baru)* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 164.

4. Triangulasi teori merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, baik mengenai fenomenayang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Karena triangulasi data bertujuan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan study dokumentasi, triangulasi sumber data tujuannya untuk mencari kebenaran tentang informasi yang akan diteliti misalnya selain melalui observasi dan wawancara peneliti bisa menggunakan (observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan tulisan pribadi dan gambar atau foto) hal tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Berikut tahapan yang dilakukan yaitu:

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu

##### **1) Judul peneltian**

- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Studi eksplorasi

Studi ekplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala fisik dan sosial lokasi penelitian

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian mengenai internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember

d. Penyusunan instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data

c. Analisis data

Data yang telah terkumpul dan tersusun, maka dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan hasil penelitian.

**3. Tahap pelaporan**

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk data dan pedoman yang berlaku di UIN KHAS Jember

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMKN 2 Jember. Berikut pembahasan mengenai SMKN 2 Jember.<sup>50</sup>

##### 1. Sejarah Singkat SMKN 2 Jember

SMKN 2 Jember merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berstatus negeri di Jember. Dikalangan masyarakat sekolah ini dikenal dengan sebutan STM Jember (Sekolah Teknologi Menengah Jember). Karena pada awal berdirinya sekolah ini bernama STM Negeri Jember. Namun, seiring berjalannya waktu sekolah ini menjadi nama SMKN 2 Jember. Surat Kepala D.P.K.K pada tanggal 5 September 1960 memuat usul penegerian STM di Jember. Terhitung mulai tanggal 9 September 1960 menegerikan STM di Jember. STM Negeri di Jember menempati atau mempergunakan gedung serta alat-alat pelajaran yang telah disediakan panitia dan Pemerintah setempat. SMKN 2 Jember memiliki berbagai jurusan diantaranya yaitu Bisnis Konstruksi dan Properti, Arsitektur, Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Pembangkit Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Alat Berat, Teknik Sepeda

---

<sup>50</sup> SMKN 2 Jember, "Sejaran SMKN 2 Jember,

Motor, Teknik Mekatronika, Teknik Audio Video, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Multimedia.

## 2. Profil Sekolah<sup>51</sup>

Nama Sekolah	: SMKN 2 Jember
NPSN	: 20523756
Alamat	: Jl. TawangMangu 59
Kode Pos	: 68126
Desa/Kelurahan	: Tegal Gede
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMK
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 1214/BAN-SM/SK/2018
Tanggal SK. Akreditasi	: 31/12/2018
No. Sertifikasi ISO	: 9001:2008
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 1556/B3/KEDJ
Tanggal SK Pendirian	: 1900-01-01
Email	: smkn2jember@yahoo.com

---

<sup>51</sup> SMKN 2 Jember, "Profil Sekolah,"

### 3. Struktur Organisasi SMKN 2 Jember

SMKN 2 Jember merupakan sekolah yang didirikan oleh pemerintah sehingga struktur kelembagaannya seperti struktur kelembagaan sekolah negeri pada umumnya. Adapun struktur organisasi SMKN 2 Jember sebagaimana terlampir.

### 4. Visi dan Misi SMKN 2 Jember

#### a. Visi Sekolah

Tamatan berkompentensi unggul, cerdas dalam IMTAQ, cinta budaya bangsa, dan berdaya saing global.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis mutu (pengetahuan, keterampilan)
- 2) Memberikan pendidikan karakter berbudaya mulia, jujur disiplin, berjiwa produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan entrepreneurship
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan institusi pasangan berskala nasional
- 4) Meningkatkan pendidikan berbasis pembelajaran teknologi informasi dan bahasa Inggris
- 5) Melaksanakan penjaminan mutu layanan pendidikan melalui SMM ISO 900-2008

## 5. Data Siswa

Adapun jumlah siswa di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Jumlah Siswa di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah	Agama	Total (L)	(P)	Jenis Kelamin	Total
10	773		2127	118		2245
11	740	Islam	2111	118	Laki-laki	2127
12	698	Kristen	11	0	Perempuan	118
13	34	Katholik	3	0		
		Hindu	2	0		

## 6. Data Tenaga

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru berperan sebagai perencana pembelajaran.

Adapun jumlah guru di SMKN 2 Jember berjumlah 77 orang dan terlampir.

### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara semiterstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai keadaan objek yang diteliti. Adapun data-data yang diperoleh mengacu pada fokus penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember 2020/2021” adalah sebagai berikut:

### 1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMKN 2 bahwasannya pembelajaran PAI dilakukan secara daring dan tatap muka hanya beberapa kali saja. Karena SMKN 2 Jember adalah sekolah umum jadi siswa-siswanya juga ada yang beragama non muslim. Jadi internalisasi nilai-nilai multikultural itu sangatlah penting bagi mereka.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Wawancara dengan waka kurikulum SMKN 2 Jember<sup>53</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Evi Selaku Waka Kurikulum..

Berikut penjelasan waka kurikulum tentang hal tersebut:

Karena kondisi pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring mbk. Kalau secara tatap muka hanya dilakukan beberapa kali saja. internalisasi nilai-nilai multikultural ya Sangat penting mbk, karena

<sup>52</sup> Observasi di SMKN 2 Jember, 28 April 2021

<sup>53</sup> Peneliti, *Dokumentasi*, 12 April 2021, SMKN 2 Jember.

siswa-siswi berasal dari suku-suku yang berbeda. Tidak semuanya memiliki latar belakang yang sama. Apalagi anak-anak ada yang beragama non muslim seperti agama Kristen, Katolik dan Hindu. Bukan hanya guru PAI bahkan guru yang mengajar di mata pelajaran yang lain mengajarkan kepada anak-anak agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain.<sup>54</sup>

Hasil wawancara yang dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2

Wawancara dengan guru PAI SMKN 2 Jember<sup>55</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ma'mun Baedlowi selaku guru PAI saat wawancara yang mengatakan bahwa nilai-nilai multikultural itu sangatlah penting.

“Sebenarnya ya pendidikan agama ke semuanya itu sangat penting mbk entah itu multikultural atau tidak itu ya penting, karena pembelajaran di SMKN ini ada tiga jenis 3 mata pelajaran yaitu produktif, normatif dan adaptif yang mana semuanya itu merupakan sistem. Sistem itu tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain.”<sup>56</sup>

Pembelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari khususnya untuk umat muslim. Karena dengan

<sup>54</sup> Evi, *Wawancara*, 12 April 2021, SMKN 2 Jember.

<sup>55</sup> Peneliti, *Dokumentasi*, 18 April 2021, SMKN 2 Jember.

<sup>56</sup> A. Ma'mun Baidlowi, *Wawancara*, 18 April 2021, SMKN 2 Jember.

mempelajari ilmu-ilmu agama diharapkan dapat menumbuhkan iman kita kepada Allah Swt. dalam pembelajaran PAI terdapat segudang materi, salah satunya materi yang berkaitan dengan pendidikan multikultural juga ada di dalamnya. Bahkan ada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang merupakan salah satu model pembelajaran PAI yang dikaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini karena banyak kita jumpai di sekolah-sekolah umum yang terdiri dari berbagai siswa yang sangat beragam sekali. Sebuah materi PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural sangatlah penting untuk dipelajari. Sebagaimana menurut Bapak Ma'mun Baidlowi selaku guru PAI SMKN 2 Jember yang menyatakan bahwa:

“Salah satunya adalah persaudaraan, ada juga keseimbangan beribadah. Definisi beribadah ada *habluminallah* dan *habluminnannas*. Ada juga di kelas 2 tentang toleransi, ada juga *tasammuh*. Materi di kelas 10 tentang persaudaraan.”

Hasil wawancara dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





Gambar 4.3  
Wawancara dengan siswi kelas X SMKN 2 Jember<sup>57</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Riska Ramadhani selaku murid SMKN 2 Jember yang menyatakan bahwa :

“Materi yang kami terima yang berkaitan dengan multikultural ada beberapa bu seperti di kelas 10 ada materi tentang persaudaraan. Ada juga di kelas 11 materi tentang toleransi. Dalam materi-materi tersebut mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita yaitu berbeda suku, ras maupun agama bu.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru menggunakan macam-macam metode dalam pembelajaran PAI. Selama pandemi pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka. Pada materi ukhuwah yaitu materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dilakukan secara daring. Ukhuwah adalah persamaan. Semakin banyak persamaan, maka semakin kokoh sebuah ukhuwah. Ukhuwah yang dilandasi persamaan cita dan rasa, menghasilkan persaudaraan yang hakiki. Materi ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) di kelas 10 yang

<sup>57</sup> Peneliti, *dokumentasi*, 30 April 2021, Video Call Aplikasi WhatsApp

<sup>58</sup> Riska Ramadhani, *Wawancara Online*, 30 April 2021



dilakukan secara daring melalui LMS. Berikut metode yang dilakukan oleh guru yaitu guru mengupload materi tersebut berupa PPT, Video dan tugas di LMS untuk diberikan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan zoom meeting untuk menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik.<sup>59</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ma'mun Baidlowi selaku guru PAI SMKN 2 Jember yang menyatakan bahwa:

“Macam-macam ya, kalau masih masuk (tatap muka) ya ada 3 metodologinya. Yang pertama Bil Hikmah (menjadi contoh yang baik), Mau'idzah Hasanah (nasehat yang baik) dan ketiga diskusi yang baik. Nah itu cara prakteknya untuk pembelajaran PAI. Kalau metodologi pembelajaran ya sama aja seperti pembelajaran yang lain. Ada inquiry, learning, problem solving dan lain sebagainya sama aja untuk teorinya, tapi kalau prakteknya itu ya 3 itu tadi. Contoh Bil Hikmah kami mengadakan sholat jamaah di masjid, ada praktek wudhu juga, sholat dan lain sebagainya. contoh Mau'idzah Hasanah yaitu ketika masuk pembelajaran ya diberi motivasi. Kalau pondok romadhonnya mengadakan tadarus secara online yaitu mengelist juz sesuai absen. Kalau pembelajaran daring lewat pulsa gratis, sekolah sudah menyediakan LMS. Guru bisa memasukkan video, ppt, latihan disitu. Latian pilihan ganda atau diskusi dan lain sebagainya.”<sup>60</sup>

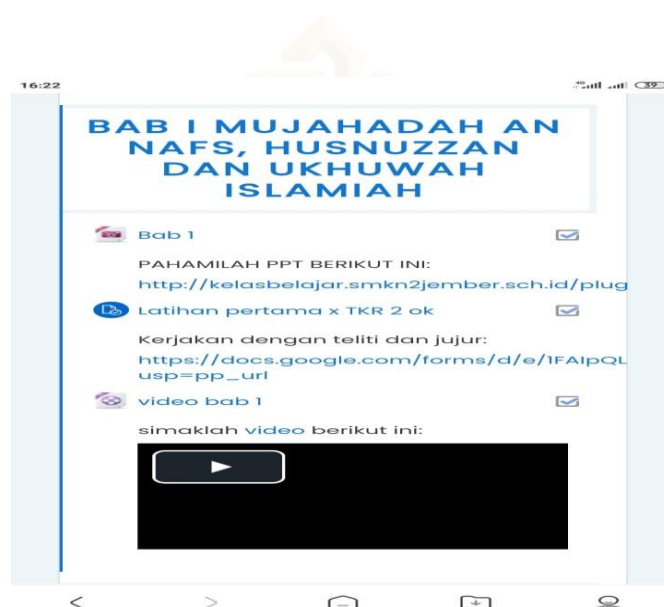
Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh Riska Ramadhani selaku siswi SMKN 2 Jember dengan mengatakan bahwa:

“Metode yang dipakai macam-macam bu seperti guru memberikan nasehat dan contoh yang baik, menjelaskan materi dan lain-lain. Ada bu materi tentang persaudaran (Ukhuwah Islamiyah). Guru menjelaskan materi itu di LMS. Disitu guru memberikan video dan yang berkaitan dengan materi itu. Kami juga melakukan Zoom Meeting untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru. setelah itu kami mengerjakan tugas yang ada di LMS.”<sup>61</sup>

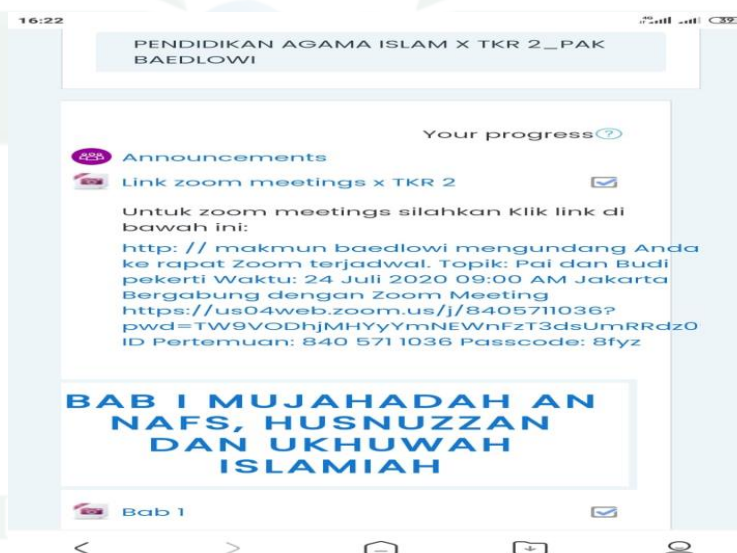
<sup>59</sup> Pembelajaran Online Mapel PAI, *Observasi*, 28 April 2021, SMKN 2 Jember

<sup>60</sup> A. Ma'mun Baidlowi, *Wawancara*, 18 April 2021, SMKN 2 Jember.

<sup>61</sup> Riska Ramadhani, *Wawancara Online*, 30 April 2021.



Gambar 4.4  
Berikut bukti dokumentasi LMS:



Gambar 4.5  
Pembelajaran daring melalui LMS<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti internalisasi nilai-nilai multikultural kepada siswa tidak cukup jika hanya diberikan teori saja. Jadi praktek juga diperlukan sebagai mana di SMKN 2 Jember

<sup>62</sup> Peneliti, *dokumentasi*, 28 April 2021, SMKN 2 Jember

terdapat beberapa kegiatan atau pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan kesadaran multikultural. Pada tanggal 19 Agustus SMKN 2 Jember mengadakan kegiatan santunan anak yatim. Kegiatan tersebut melibatkan semua siswa baik siswa muslim maupun non muslim.<sup>63</sup> Selain itu ada juga kegiatan seperti mengumpulkan dana sumbangan untuk membantu korban bencana alam, qurban, zakat, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Evi selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Jember yang menyatakan bahwa:

“Kegiatannya seperti qurban, membantu korban bencana alam dan lain-lain. Jadi anak-anak muslim maupun non muslim saling bekerja sama misalnya untuk mengumpulkan dana sumbangan korban gempa dan banjir. Ya semuanya sama tidak membedakan.”<sup>64</sup>

Kemudian Bapak Ma'mun Baidlowi selaku guru PAI SMKN 2 Jember juga menyatakan bahwa:

“Salah satunya ya toleransi. kegiatannya seperti qurban, zakat dan lain-lain. Anak-anak OSIS ada siswa yang muslim dan non muslim. Mereka ya ikut membantu disitu. Tapi ya itu 2 tahun tidak dilaksanakan karena kondisi pandemi seperti ini. Ada juga pondok ramadhan. Yang non muslim juga ikut jadi panitia dan ikut mensukseskan.”<sup>65</sup>

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Riska Ramadhani selaku murid SMKN 2 Jember yang mengatakan bahwa:

“Banyak sih bu, seperti qurban, zakat, penggalangan dana dan lain-lain. Kita semua saling bekerja sama bahkan teman-teman yang non muslim juga ikut terlibat mensukseskan acara muslim. Yang dimana anak non muslim juga jadi panitia di acara tersebut.”<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Observasi, SMKN 2 Jember, 19 Agustus 2021

<sup>64</sup> Evi, *Wawancara*, 12 April 2021, SMKN 2 Jember.

<sup>65</sup> A. Ma'mun Baidlowi, *Wawancara*, 18 April 2021, SMKN 2 Jember

<sup>66</sup> Riska Ramadhani, *Wawancara*, 30 April 2021, SMKN 2 Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kegiatan-kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai multikultural yaitu, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai toleransi dan nilai tolong menolong.

a. Nilai demokrasi atau keadilan, kesetaraan

Nilai demokrasi dan kesetaraan dari kegiatan bantuan bencana banjir dan santunan anak yatim yang telah dilakukan oleh SMKN 2 Jember yaitu adanya peluang dan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ras maupun agama untuk bekerja sama dalam kegiatan membantu korban banjir dan santunan anak yatim. Tidak ada pihak yang lebih tinggi dari yang lain, semuanya diperlakukan sama.

b. Nilai toleransi

Nilai toleransi dari kegiatan bantuan bencana banjir dan santunan anak yatim yaitu siswa muslim maupun siswa non muslim yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut saling menghargai satu sama lain dalam berpendapat untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut dan semuanya bebas berkumpul jadi satu tanpa membedakan.

c. Nilai tolong menolong

Sikap kebersamaan dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya antara siswa muslim maupun non muslim yang berpartisipasi dalam kegiatan bantuan korban banjir dan santunan

anak yatim mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun satu sama lain.<sup>67</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Evi Selaku Waka

Kurikulum bahwa :

“Penanaman nilai-nilai multikultural dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan di dalam kelas atau luar kelas mbk. Kalau di dalam kelas siswa diberikan materi, nasehat dan contoh oleh guru mbk. Kalau di luar kelas ya seperti penjelasan dari saya tadi bahwa penanaman nilai-nilai multikultural disini kami lakukan dengan kegiatan religi dan sosial. Melalui kegiatan tersebut siswa muslim maupun non muslim tidak merasa dibedakan satu sama yang lainnya, bahkan kami perlakukan sama dengan siswa yang lainnya. Mereka saling menghargai dan membantu untuk mensukseskan kegiatan.”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ma'mun Baidlowi selaku guru

PAI bahwa :

“Untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kami juga lakukan dengan metode peneladanan. Memberikan teladan siswa bisa di dalam kelas juga bisa di luar kelas. Kalau di dalam kelas ketika dalam proses pembelajaran mbk dengan cara menasehati dan memberi contoh kepada siswa agar saling menghargai tanpa membedakan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Kalau di luar kelas ya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.”

Hal ini juga diperkuat oleh Riska Ramadhani selaku siswi SMKN 2

Jember yang mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai multikultural yang kami dapatkan dari kegiatan di sekolah seperti saling tolong menolong, saling menghargai dan kita tidak membedakan teman bu, semuanya kami anggap sama bu. Kami sebagai muslim menghargai teman kita yang non muslim salah satunya yaitu dengan cara tidak mengganggu ibadah mereka, mereka juga tidak mengganggu ibadah kita.”

---

<sup>67</sup> Observasi, SMKN 2 Jember, 19 Agustus 2021



Gambar 4.6  
Kegiatan bantuan bencana banjir<sup>68</sup>



Gambar 4.7  
Kegiatan santunan anak yatim<sup>69</sup>

Dalam dokumentasi tersebut bahwa itu merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk proses internalisasi pendidikan multikultural. Tujuannya yaitu agar siswa memiliki kesadaran multikultural sehingga melalui kegiatan tersebut siswa muslim dan non muslim yang terlibat bisa saling bekerja sama antara satu sama lain untuk

<sup>68</sup> Peneliti, *dokumentasi*, 2 Februari 2021, Kegiatan Bantuan Korban Banjir

<sup>69</sup> Peneliti, *Dokumentasi*, 19 Agustus 2021, Kegiatan Santunan Anak Yatim



membantu saudara-saudara kita baik yang memiliki perbedaan suku, ras, maupun agama.

Dalam suatu internalisasi nilai-nilai multikultural pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat di dalamnya. Begitu juga dengan SMKN 2 Jember ini tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi, bahwasannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai multikultural dan semua siswa muslim maupun non muslim diperlakukan sama tidak ada yang diistimewakan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Ya dari pembelajarannya pasti ada faktor pendukungnya, faktor penghambatnya juga ada mbak yaitu dari segi fasilitas yang diberikan sekolah. Jika fasilitas kurang memadai itu merupakan faktor penghambatnya. Kalau kita ada apa-apa ya semuanya sama tidak ada perlakuan khusus, anak papua maupun yang non papua non muslim walau istimewa tapi disini tidak diistimewakan. Mereka tidak mengerjakan tugas tetap kena hukuman. Mereka gak layak naik tetap gak naik.”<sup>70</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Ma'mun Baidlowi, bahwasannya Faktor internalisasi nilai-nilai multikultural yaitu dalam tiap pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran PAI diajarkan tentang pendidikan multikultural kepada peserta didik dan fasilitas dari sekolah. Adapun juga ada waktu kegiatan yang diberikan kepada anak-anak sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas untuk peserta didik.

---

<sup>70</sup> Evi, *Wawancara*, 12 April 2021, SMKN 2 Jember

Kemudian Bapak Ma'mun Baidlowi selaku guru PAI juga menyatakan bahwa:

“Pendukungnya dari kami, masjid sudah ada, yang kedua jam sesuai dengan waktunya tadi . kalau yang pagi untuk praktek sholat dhuha, siang untuk sholat dhuhur berjamaah. Penghambatnya salah satunya yaitu ada materi-materi yang kita tidak punya alat. Salah satu contoh ada materi jual beli. Kami tidak punya alat peraganya. Sebenarnya tiap sekolah itu punya lab agama. Jadi lab sendiri ya masjid sendiri gitu. Ada alat untuk sholat jenazah tapi kurang komplitnya fasilitas praktek, karena banyak orang salah kaprah bahwa menganggap masjid itu adalah labnya agama. fasilitas untuk non muslim minim.”<sup>71</sup>

Peryataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan Ferdi Ardiyanto, ia menyatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang diberikan sekolah sedangkan faktor penghambatnya yaitu beberapa fasilitas yang kurang memadai untuk proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya ia mengatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang diberikan sekolah kepada kami untuk proses pembelajaran bu seperti fasilitas masjid, buku PAI yang di dalamnya juga ada materi yang berkaitan dengan pendidikan multikultural seperti toleransi, persaudaraan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu fasilitas yang kurang memadai.”<sup>72</sup>

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Kemudian dapat peneliti simpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI itu dilakukan melalui berbagai teknik yaitu memberikan materi kepada siswa tentang dengan pendidikan multikultural seperti materi tentang persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah), toleransi dan lain sebagainya, agar siswa tahu cara menghargai perbedaan.

<sup>71</sup>A. Ma'mun Baidlowi, *Wawancara*, 18 April 2021, SMKN 2 Jember

<sup>72</sup>Ferdi Ardiyanto, *Wawancara*, 24 Mei 2021, SMKN 2 Jember



Kemudian, guru juga memberikan menasehati dan contoh kepada siswa agar tidak hanya sekedar tahu saja tentang menghargai perbedaan tetapi juga menerapkan apa yang telah dipelajari. Dan juga melalui kegiatan religi atau sosial antara siswa muslim dan non muslim mereka bisa saling kerjasama dan menghargai satu sama lain.

## **2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori dan praktek itu sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai multikultural. Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa Hasil kegiatan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember yang telah diberikan oleh guru kepada siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai multikultural yaitu nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai toleransi dan nilai tolong menolong. Guru berlaku adil dan toleransi terhadap siswa baik siswa muslim maupun non muslim. Karena adanya perlakuan yang sama kepada siswa muslim maupun non muslim yang dimana siswa muslim berkewajiban untuk mengikuti pembelajaran PAI sedangkan siswa non muslim memiliki kebebasan untuk memilih keluar kelas atau tetap dikelas asalkan tidak mengganggu pembelajaran. Siswa non muslim yang memilih tetap dikelas karena sebagai bentuk menghargai teman-teman muslim dan juga untuk menambah wawasan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak

A. Ma'mun Baidlowi selaku guru PAI SMKN 2 Jember yang menyatakan bahwa:

“Ada 2 macam, kami serahkan kepada murid masing-masing dalam artian opsi yang pertama boleh meninggalkan kelas. Karena dia ada kelas lain nantinya untuk agamanya. Satu contoh pada hari jumat siswa nasrani ketika yang siswa muslim itu jumaton yang nasrani juga dikumpulkan untuk pembelajaran agama nasrani di bengkel bangunan yaitu untuk setoran agama nasranai. Yang kedua boleh saja tetap dikelas asalkan tidak mengganggu proses pembelajaran. Jadi bukan kewajiban ya, memang pilihan dari siswanya sendiri. Dulu ada anak otomotif yang sampai jadi muallaf dan sekarang dia sudah lulus mbak. Mungkin karena dari kecil ada ketertarikan kepada agama Islam dan sampai titik tekannya ya disini.”<sup>73</sup>

Hal ini juga selaras dengan ungkapan Ibu Evi selaku Waka

Kurikulum SMKN 2 Jember yang mengatakan bahwasannya:

“Kalau murid yang non muslim itu tergantung dari guru dan muridnya. Jika murid tersebut ingin tetap di kelas ya di ijin. Ada juga yang ijin untuk tidak ikut ya diperbolehkan. Itu haknya mereka. Kita tidak ada aturan yang mengharuskan saat pembelajaran PAI murid yang non muslim harus ikut atau harus keluar itu tidak. Jadi memang ada anak yang mengikuti, ada juga yang tidak. Semua siswa diperlakukan sama tidak ada yang diistimewakan. Ada beberapa anak non muslim yang muallaf.”<sup>74</sup>

Hal ini diperkuat oleh ungkapan Ivan Erloy kelas 10 TSM 1 selaku murid non muslim yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya tidak keluar kelas, saya lebih memilih diam di kelas untuk menambah wawasan dalam pembelajaran PAI.”<sup>75</sup>

<sup>73</sup> A. Ma'mun Baidlowi, *Wawancara*, 18 April 2021, SMKN 2 Jember.

<sup>74</sup> Evi, *Wawancara*, 12 April 2021, SMKN 2 Jember.

<sup>75</sup> Ivan Erloy, *Wawancara Online*, 24 Mei 2021.



Gambar 4. 8  
Pembelajaran offline mapel PAI<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti selain itu bentuk dari siswa yang menunjukkan nilai-nilai multikultural yaitu sikap menghargai yang dilakukan oleh siswa non muslim yaitu dengan cara tidak mengganggu temannya yang muslim yang sedang sholat dan ketika bulan Ramadhan mereka tidak makan atau minum atau ijin terlebih dahulu jika hendak makan atau minum kepada siswa muslim yang sedang berpuasa. Sedangkan sikap menghargai siswa muslim yaitu dengan cara tidak menganggap remeh suku lain, tidak mengganggu ibadah mereka dan juga tidak mengolok-olok mereka yang berbeda suku maupun agama.<sup>77</sup>

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ma'mun Baieldlowi selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Siswa sudah menghargai orang lain. Mereka tidak menganggap remeh suku lain. Kalau dari segi agamanya, siswa yang muslim tidak lagi mengolok-ngolok siswa yang non muslim. Namun, dari

<sup>76</sup> Peneliti, *dokumentasi*, 28 April 2021, pembelajaran offline mapel PAI

<sup>77</sup> Observasi, SMKN 2 Jember, 28 April 2021

segi ras yaitu yang suku Jawa juga sudah tidak mengolok-olok anak Papua atau sebaliknya. Cara ngomong juga halus sepertiantara suku Madura dengan suku Papua dan yang lainnya.”<sup>78</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ibu Evi, beliau menyatakan bahwa hasil internalisasi pendidikan multikultural yaitu antara siswa muslim dengan non muslim maupun siswa yang berbeda-beda suku saling menghargai satu sama lain tidak ada perpecahan. Untuk lebih jelasnya beliau menyatakan bahwa:

“Siswa muslim maupun non muslim menghargai satu sama lain mbk, disini tidak ada yang membeda-bedakan entah antar siswa yang memiliki perbedaan suku atau ras misal siswa Papua dengan siswa yang lainnya sama-sama saling menghargai tidak ada perpecahan diantara mereka.”<sup>79</sup>

Selanjutnya Ferdi Ardiyanto selaku murid SMKN 2 Jember mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah baik, intinya saling menghargai satu sama lain Saling menasehatkan satu sama lain dan saling bertukar pendapat, santun, baik, tidak menyepelkan sesama teman, dan sering menyapa.”

Hal ini juga ditambahkan oleh siswa non muslim, bahwasanya mereka merasa bahwa ketika bergaul siswa muslim tidak sama sekali membeda-bedakannya. Bahkan mereka saling menghargai satu sama lain. Pada bulan ramadhan mereka sebagai siswa non muslim tidak makan di hadapan mereka dan terkadang juga meminta ijin terlebih dahulu ketika hendak makan.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> A. Ma'mun Baidlowi, *Wawancara*, 18 April 2021, SMKN 2 Jember

<sup>79</sup> Evi, *Wawancara*, 12 April, SMKN 2 Jember

<sup>80</sup> Pembelajaran Offline Mapel PAI, *Obervasi*, 24 April 2021, SMKN 2 Jember

Hal ini sesuai dengan dari hasil wawancara Alvano selaku siswa non muslim, dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.9  
Wawancara dengan siswa kelas X SMKN 2 Jember<sup>81</sup>

Alvano mengatakan bahwa:

“Teman-teman saya yang beragama muslim tidak membedakan kok bu, kita bergaul dengan baik. Ya meskipun terkadang pernah bertengkar, tetapi bukan karena agama bu. teman saya yang muslim pasti juga pernah bertengkar dengan yang sesama muslim juga. Kalau saya bentuk menghargainya seperti ketika bulan ramadhan saya tidak makan di hadapan mereka.”<sup>82</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Ivan Erloy selaku siswa non muslim, berikut bukti dokumentasi peneliti yang telah melakukan wawancara online yaitu:

<sup>81</sup> Peneliti, *dokumentasi*, 6 Mei 2021, Video Call aplikasi WhatsApp

<sup>82</sup> Alvano, *Wawancara Online*, 6 Mei 2021, SMKN 2 Jember



Gambar 4.10  
Wawancara onlinesiswa kelas X SMKN Jember<sup>83</sup>

Ivan erloy menambahkan bahwa:

“Kita semua bergaul tanpa membeda-bedakan bu. kita saling bekerja sama antara satu sama lain dan saling menghargai seperti salah satunya ketika mereka berpuasa saya sendiri ijin terlebih dahulu sebelum minum atau makan dan tidak mengganggu mereka ketika sholat.”<sup>84</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI itu berdampak positif bagi guru dan siswa. Dampak positif bagi guru yaitu guru bisa memberikan penjelasan ilmu tentang pentingnya saling menghargai perbedaan kepada siswa lewat materi yang ada dalam PAI. Selain itu, guru juga bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dampak positif bagi siswa yaitu siswa saling menghargai antara siswa yang berbeda suku maupun agama. Tidak ada perpecahan antara mereka bahkan mereka saling bekerja sama antara satu sama lain

<sup>83</sup> Peneliti, *dokumentasi*, 24 Mei 2021, Video Call Aplikasi WhatsApp.

<sup>84</sup> Ivan Erloy, *Wawancara Online*, 24 Mei 2021.



seperti dalam kegiatan sosial di kelas maupun luar kelas. Selain itu, hasil dari internalisasi pendidikan multikultural ini berpengaruh terhadap beberapa siswa non muslim yang akhirnya mengambil keputusan menjadi seorang muallaf.

Tabel. 4.2  
Pemetakan fokus dan temuan

No	Fokus	Temuan
1	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?	<p>1. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan cara seperti memberikan materi yang berkaitan dengan multikultural yaitu materi ukhuwah islamiyah (persaudaraan, toleransi, dan lain sebagainya)</p> <p>3. Selain memberikan materi/teori sebagai guru juga memberikan nasehat dan contoh kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Melalui kegiatan sosial/religi yang melibatkan semua siswa muslim maupun non muslim seperti penggalangan dana bencana alam, qurban dan lain sebagainya.</p> <p>5. Faktor pendukung dari proses internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI seperti fasilitas masjid yang sudah ada dan waktu kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas terutama untuk non muslim.</p>
2	Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam	1. Siswa saling menghargai satu sama lain atas perbedaan suku maupun agama dan mereka

	pembelajaran PAI?	saling bekerja sama baik di kelas maupun di luar kelas misalnya pada kegiatan sosial 2. Siswa non muslim diberi 2 pilihan. Pertama, boleh meninggalkan kelas. Kedua boleh tetap dikelas untuk mengikuti pembelajaran PAI. Bagi siswa non muslim yang mengikuti proses pembelajaran PAI, selain mendapatkan ilmu-ilmu PAI yang lain juga mendapatkan ilmu tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI
--	-------------------	--

### C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>85</sup>

Setelah data disajikan dan analisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan. Pembahasan dipaparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan.

#### 1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, internalisasi nilai-nilai multikultural itu sangatlah penting bagi peserta didik karena peserta didik SMKN 2 Jember berasal dari suku-suku yang berbeda dan juga disana

<sup>85</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 94



terdapat peserta didik yang non muslim. Jadi dengan adanya internalisasi nilai-nilai multikultural siswa diajarkan cara menghargai dan menghormati perbedaan. Mereka juga saling kerjasama antar satu sama lain dalam mencapai tujuan masing-masing yaitu mengembangkan kemampuan mereka lewat kegiatan yang ada di sekolah.

Menurut M. Ainul Yaqin pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur.<sup>86</sup>

Tahap transaksi nilai dalam internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yaitu guru memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural seperti ukhuwah islamiyah. Dari sinilah terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik. Akibat kondisi pandemi seperti ini proses pembelajaran dilakukan secara offline dan online. Secara offline hanya dilakukan beberapa pertemuan saja. Ketika proses pembelajaran secara offline guru menjelaskan materi secara langsung dan siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan tugas. Namun, secara online yaitu dilakukan lewat media LMS. Guru menyiapkan materi berupa video, ppt dan soal-soal kemudian di upload ke LMS. Setelah itu guru mempersiapkan semuanya,

---

<sup>86</sup>Fitrotun Najjah, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul", 12-13

guru memberitahukan siswa lewat WhatsApp untuk mempelajari dan mengerjakan tugas di LMS dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam teori yang dikemukakan Suaidatul Kamalia tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat interaksi timbal balik. Pada tahap ini, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga ikut terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.<sup>87</sup>

Ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, terkadang ada beberapa siswa non muslim SMKN 2 Jember lebih memilih tidak keluar kelas untuk mengikuti proses pembelajaran PAI. Alasannya yaitu untuk menambah wawasan dalam pembelajaran PAI. Jadi mereka selain mendapatkan ilmu PAI yang lain juga mendapatkan ilmu tentang pendidikan multikultural dari mapel PAI.

Tujuan PAI di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan,

---

<sup>87</sup>Suaidatul Kamalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang", 37-38

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>88</sup>

Adapun untuk internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI tidak cukup jika siswa hanya diberi materi saja. Siswa juga harus diberikan peneladan oleh guru. Seperti yang telah dilakukan oleh guru PAI SMKN 2 Jember yaitu sebagai guru memberikan nasehat dan teladan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu untuk membentuk dan memperkuat diri siswa dalam menghadapi perbedaan yang ada di sekitar.

Menurut Suaidatul Kamalia<sup>89</sup> menjelaskan bahwa pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus atau umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, karena anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru anak dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang disekitarnya.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa. Karena siswa dibentuk dan dibentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Sama halnya dalam internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN

---

<sup>88</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16

<sup>89</sup> Suaidatul Kamalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang", 37-38

2 Jember yaitu siswa tidak hanya melakukan kegiatan di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas seperti melalui kegiatan sosial/religi yang melibatkan semua siswa muslim maupun non muslim seperti penggalangan dana bencana alam, qurban dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai teori Suaidatul Kamalia bahwa pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.<sup>90</sup>

Hasil penelitian bahwa faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI seperti fasilitas masjid yang sudah ada dan waktu kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas terutama untuk non muslim. Jadi fasilitas juga termasuk sumber belajar yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Jika fasilitas tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pengalaman belajar siswa.

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk

---

<sup>90</sup>Suaidatul Kamalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Dzikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang", 37-38

keberhasilan dalam pengalaman belajar. Dalam proses merencanakan pembelajaran, perencana harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Sedangkan dalam mendesain pembelajaran para desainer perlu menentukan sumber belajar apa dan bagaimana cara memanfaatkannya.<sup>91</sup>

## 2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember

Hasil dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember, peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing siswa baik siswa yang muslim maupun non muslim yang berbeda suku atau ras itu saling toleransi satu sama lain. Dalam kegiatan sosial atau lainnya yang melibatkan siswa muslim dan non muslim, mereka saling bekerja sama sehingga terjalin komunikasi yang baik. Tidak ada pengelompokan untuk membedakan. Rasa toleransi mereka bukan berarti mengikuti agama mereka. Misal sebagai siswa muslim untuk menghargai siswa non muslim, mereka tidak mengganggu ibadah mereka dan tidak mengikuti ibadah yang mereka lakukan. Begitupun sebaliknya sebagai siswa non muslim yang menghargai siswa muslim, mereka tidak ikut beribadah sebagaimana yang dikerjakan umat muslim. Namun, mereka menghormati dan menghargai seperti dengan cara tidak makan dan minum atau meminta ijin terlebih dahulu sebelum makan atau minum ketika siswa muslim sedang berpuasa, ada juga yang tetap

---

<sup>91</sup> Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M. Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 12-13

mengikuti pembelajaran PAI, mengikuti kegiatan qurban umat muslim di sekolah, tidak mengganggu sholat mereka dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Syarif Yahya bahwa dalam bahasa Arab, kata *tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah. Sementara itu, menurut KBBI *toleran* artinya bersikap menenggang (mengahrgai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi adalah sikap saling menghargai pendirian orang lain. Dan menghargai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti.<sup>92</sup>

Perintah untuk tolong-menolong menjadi ajaran yang pokok dalam Islam, karena manusia secara *sunnatullah* diciptakan sebagai makhluk sosial. Tolong menolong adalah sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 2

<sup>93</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Surabaya*, 74-75

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2

Jember diantaranya adalah:

- a. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan cara seperti memberikan materi tentang pendidikan multikultural yaitu materi ukhuwah islamiyah (persaudaraan, toleransi, dan lain sebagainya)
- b. Siswa non muslim diberi 2 pilihan. Pertama, boleh meninggalkan kelas. Kedua boleh tetap dikelas untuk mengikuti pembelajaran PAI. Bagi siswa non muslim yang mengikuti proses pembelajaran PAI, selain mendapatkan ilmu-ilmu PAI yang lain juga mendapatkan ilmu tentang pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI
- c. Selain memberikan materi ilmu pendidikan multikultural sebagai guru juga memberikan nasehat dan contoh kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak membeda-bedakan orang lain yang memiliki perbedaan warna kulit, ras, maupun agama

- d. Melalui kegiatan sosial/religi yang melibatkan semua siswa muslim maupun non muslim seperti penggalangan dana bencana alam, qurban dan lain sebagainya.
  - e. Faktor pendukung dari proses internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI seperti fasilitas masjid yang sudah ada dan waktu kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas terutama untuk non muslim.
2. Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember diantaranya adalah:
- a. Siswa saling menghargai satu sama lain atas perbedaan suku maupun agama dan mereka saling bekerja sama baik di kelas maupun di luar kelas misalnya pada kegiatan sosial

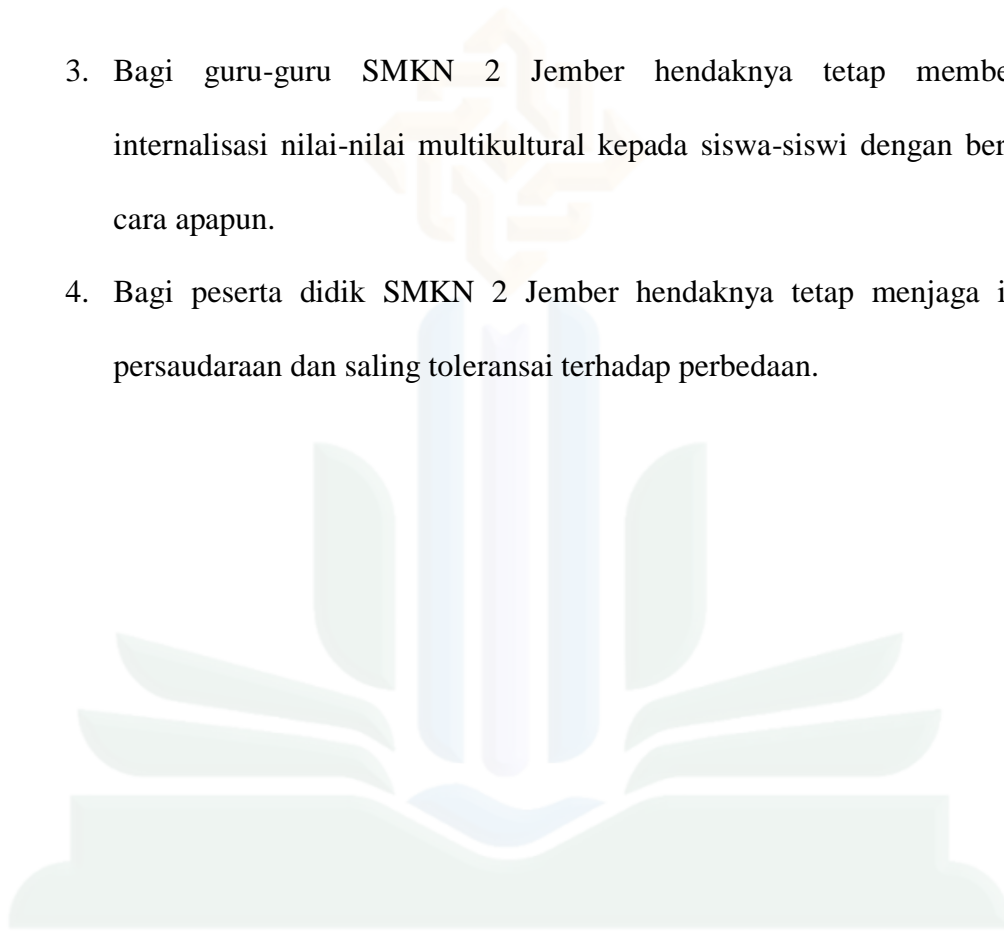
## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam hasil penelitian hendaknya bisa digunakan sebagai bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI
2. Bagi lembaga sekolah agar senantiasa selalu memberikan fasilitas yang lengkap agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan sesuai yang diharapkan



3. Bagi guru-guru SMKN 2 Jember hendaknya tetap memberikan internalisasi nilai-nilai multikultural kepada siswa-siswi dengan berbagai cara apapun.
4. Bagi peserta didik SMKN 2 Jember hendaknya tetap menjaga ikatan persaudaraan dan saling toleransi terhadap perbedaan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

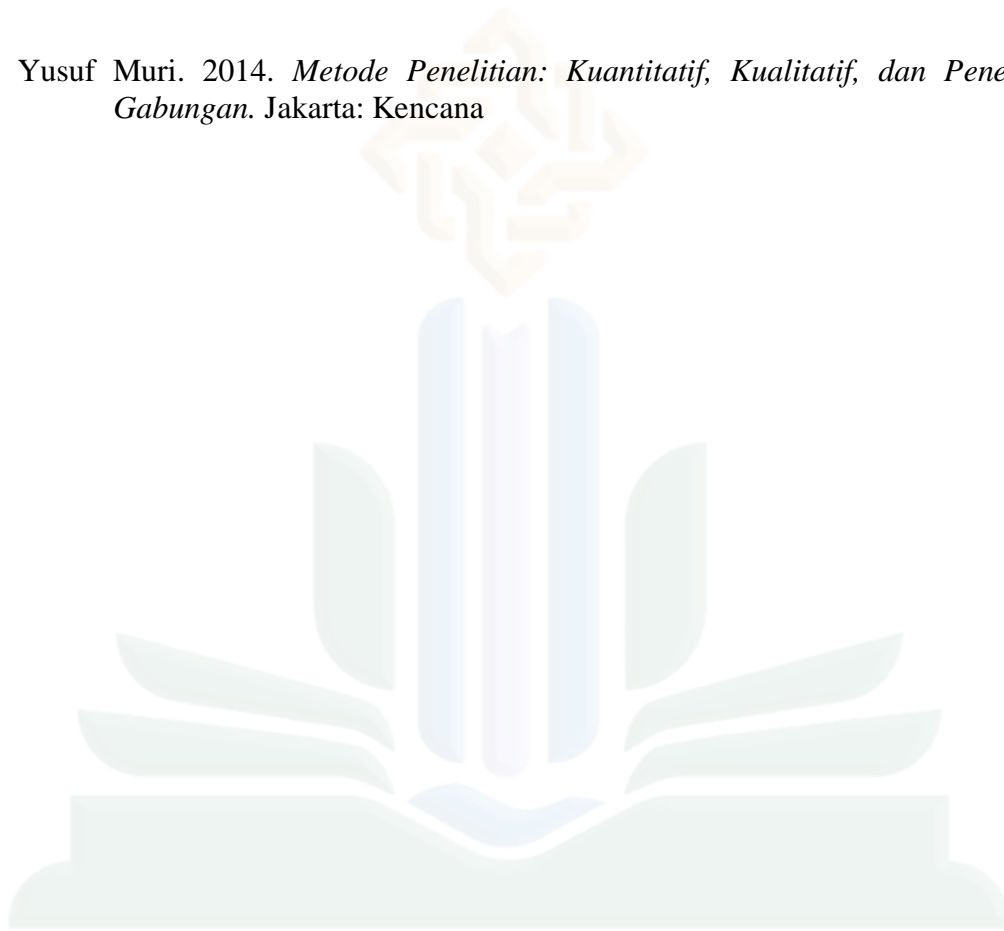
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ma'mun Baidlowi. 2021. *Wawancara*. SMKN 2 Jember.
- Arifin Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigm Baru)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Daradjat Zakiah, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Endang Rosita, Kusmayarni. 2006 *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi 2
- Erviana Ririn. 2019. *Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro*, Skripsi IAIN Metro
- Evi, 2021. *Wawancara*. SMKN 2 Jember.
- Ferdi Ardiyanto. 2021. *Wawancara Online Siswa Kelas X Oleh Peneliti*. SMKN 2 Jember
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hidayat Ujang Syarip. 2018. *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*. Sukabumi: Budhi Mulia, cv
- Ivan Erloy. 2021. *Wawancara Online Siswa Kelas X Oleh Peneliti*. SMKN 2 Jember
- Kamalia Suaidatul. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Pedesaan Melalui Majelis Szikir Wa Ta'lim "Ya Rosul" di Desa Tambakrejo Sumbermanjing Wetan Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kawasati Risky Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong
- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikir. 2016. Solo: Fatwa
- Lufri, Ardi, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020

- Mahfud Choirul, 2014, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* Edition 3
- Mooleong Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Najizah Fitrotun. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul*. Skripsi UIN Sunan Kalijag
- Priansa Donni Junni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Riska Ramadhani. 2021. *Wawancara Online Siswi Kelas X Oleh Peneliti*. SMKN 2 Jember
- Sahlan. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press
- Sanjaya Wina. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sawaluddin. 2018. *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1, Januari- Juni . Riau: STAI Rokan Bagan Rokan Hilir
- Sekretaris Negara RI. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: Alfabeta
- Suranto Mukhlis. 2017. *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Klaten: Lakeisha
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Yahya Ahmad yarif. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Firnani Rahma

NIM : T20171075

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebesar-besarnya.

Jember, 06 November 2021



**DINI FIRNANI RAHMA**  
**NIM: T20171075**

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember PAI di SMKN 2 Jember	1. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural  2. Pembelajaran PAI	- Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural  - Pembelajaran PAI	- Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural - Nilai-Nilai Multikultural - Teknik Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural - Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural  - Pengertian Pembelajaran PAI - Tujuan Pembelajaran PAI - Kompetensi Pembelajaran PAI - Materi Pembelajaran PAI - Metode Pembelajaran PAI - Evaluasi Pembelajaran PAI	- <b>Data primer</b> Informan  Wawancara: 1. Waka Kurikulum SMKN 2 Jember 2. Guru PAI 3. Siswa SMKN 2 Jember - <b>Data sekunder</b> Observasi dan dokumentasi serta berbagai referensi	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif deskriptif <b>Jenis penelitian:</b> Penelitian lapangan (field research) <b>Teknik pengumpulan data:</b> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <b>Analisis data:</b> - Reduksi data - Penyajian data - Kesimpulan <b>Keabsahan data:</b> - Triangulasi metode - Triangulasi sumber - Triangulasi teori <b>Tahap penelitian:</b> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan	1. Bagaimana proses internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember?  2. Bagaimana hasil internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Jember?



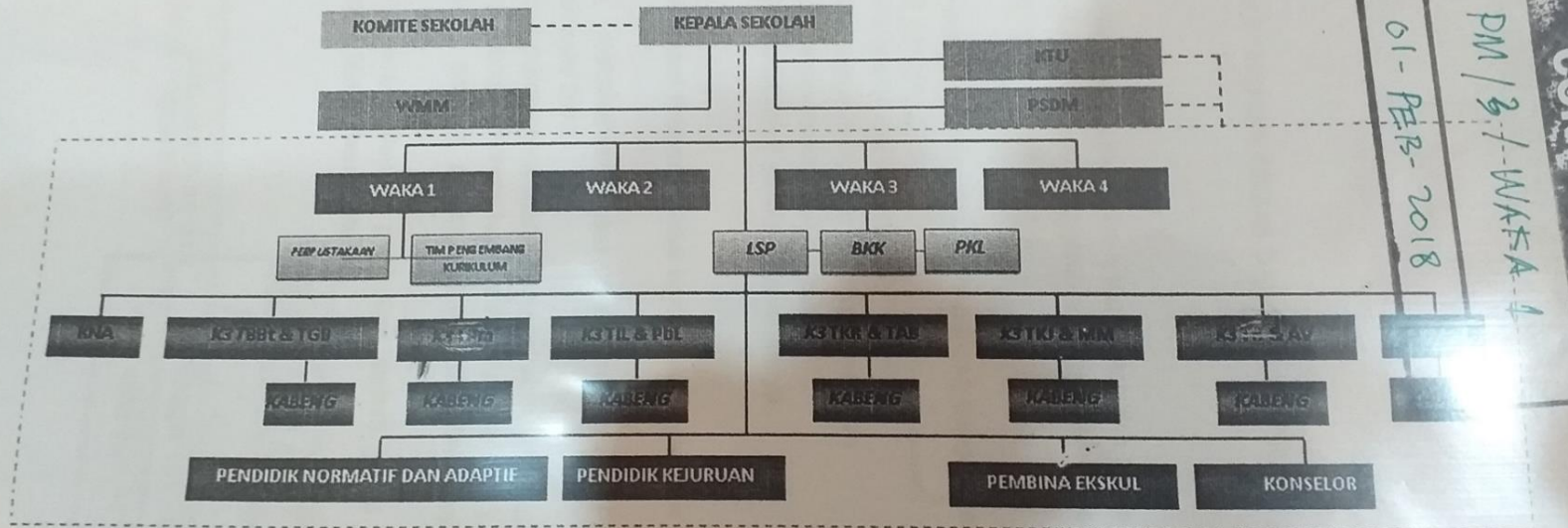
## STRUKTUR SMK NEGERI 2 JEMBER



### PEDOMAN MUTU SMK NEGERI 2 JEMBER

DISIAPKAN	DIPERIKSA	DISAHKAN
 <b>Tim ISO</b>	 <b>WMM</b>	 <b>Kepala Sekolah</b>

Lampiran 1 : BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 2 JEMBER



PM / 2.1 - WAKA 1  
 01 - PER - 2018

No. Dokumen : PM / L / 1  
 Revisi ke : 0

**MEKANISME KERJA**

Tanggal : 01-02-2018  
 Halaman: 1 / 1



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK NEGERI 2 JEMBER  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : X/Ganjil (1)  
Materi Pokok : Persaudaraan (Ukhuwah)  
Sub Materi : Kajian Q.S. Al-Hujurat/49:12 dan Hadits tentang Indahnya Persaudaraan (Ukhuwah)  
Alokasi Waktu: 1 pertemuan (3 jam pelajaran)

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* peserta didik dapat memahami perubahan materi berdasarkan studi literasi dengan mengembangkan nilai karakter kreatif, kemandirian, santun, ketelitian, dan tanggung jawab

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Melalui aplikasi whatsapp/zoom meeting (20 menit)
- Berdoa sebelum pembelajaran dimulai
  - Guru memperkenalkan diri serta mengenal peserta didik karena pertemuan awal
  - Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan menanyakan kondisi kesehatan
  - Guru menjelaskan sekilas tentang Menghadirkan Malaikat dalam Kehidupan Sehari-hari
  - Guru meminta siswa untuk masuk ke LMS SMKN 2 Jember

#### 2. Kegiatan Inti

Dalam LMS SMKN 2 Jember

Guru memberikan stimulus berupa media pembelajaran atau video pendek dengan link (Ukhuwah)

- Peserta didik diminta mengidentifikasi ilustrasi tersebut (mandiri)

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- Peserta didik diminta untuk mendownload dan mempelajari LKPD yang sudah tersedia di LMS (Mandiri, terampil)

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi untuk mengerjakan LKPD dengan studi literasi (teliti, tanggung jawab, terampil)

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Peserta didik satu dengan yang lainnya berdiskusi melalui chat di LMS di bawah bimbingan guru untuk memecahkan masalah (membahas LKPD) (santun, gotong royong)

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Peserta didik menyimpulkan (Ukhuwah)

#### 3. Kegiatan Penutup

Melalui LMS SMKN 2 Jember

- Memfasilitasi peserta didik mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator melalui kuis di LMS
- Mengajak berdoa bersama dan memberi salam

### C. Penilaian

#### Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : karakter kreatif, kemandirian, santun, ketelitian, tanggung jawab
- b. Penilaian Pengetahuan : Kuis (pilihan ganda) di LMS
- c. Penilaian Keterampilan : Portofolio (Pengerjaan LKPD)

Jember, 19 Oktober 2020

Guru Mapel

Kepala SMKN 2 Jember

**SUPRI HARTONO, S.Pd.,MM**  
NIP.19621128 198803 1 010

**AHMAD MA'MUNBAEDLOWI, SPDI M.Pd**  
NIGTT 991 001 049





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
JEMBER**

Jl. Tawangmangu No. 59 Telp. Faks. (0331) 337930, 331376  
Website : [www.smkn2jember.sch.id](http://www.smkn2jember.sch.id), E-mail : [smkn2jember@yahoo.com](mailto:smkn2jember@yahoo.com)  
**J E M B E R - 68126**

**SURAT KETERANGAN**

No. 070/307/101.6.5.20/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMKN 2 Jember menerangkan bahwa :

- a. Nama : DINI FIRNANI RAHMA
- b. NIM : T20171075
- c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- d. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Telah melaksanakan penelitian tentang **"Internalisasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 21 Oktober 2021  
Kepala Sekolah


**SUPRIHARTONO, S.Pd., MM**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19621128 198803 1 010



## JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMKN 2 Jember Jl. Tawang Mangu, Lingkungan Panji, Tegalgede

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1	19 Februari 2021	Pra penelitian untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada Waka Kurikulum serta mencari informasi mengenai kaitan dengan judul saya	<i>[Signature]</i>
2	12 April 2021	Obervasi lokasi penelitian sekaligus wawancara kepada Waka Kurikulum	<i>[Signature]</i>
3	24 April 2021	Observasi Pembelajaran Offline Mata Pelajaran PAI	<i>[Signature]</i>
4	22 April 2021	Wawancara kepada guru PAI	<i>[Signature]</i>
5	28 April 2021	Obervasi pelaksanaan pembelajaran PAI secara offline	<i>[Signature]</i>
6	30 April 2021	Wawancara online dengan siswa kelas X	<i>[Signature]</i>
7	4 Mei 2021	Wawancara online dengan siswa kelas X	<i>[Signature]</i>
8	6 Mei 2021	Wawancara online dengan siswa non muslim kelas X	<i>[Signature]</i>
9	24 Mei 2021	Wawancara online dengan siswa non muslim kelas X	<i>[Signature]</i>
10	16 Juni 2021	Peneliti meminta data struktur organisasi, data-data guru dan lain sebagainya kepada Waka Kurikulum	<i>[Signature]</i>
11	10 September 2021	Melengkapi data yang diperlukan	<i>[Signature]</i>

Jember, 21 Oktober 2021  
Kepala Sekolah  
  
Subhanono, S.Pd. MM  
NIP. 19621128 198803 1 010

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**SUBJEK : WAKA KURIKULUM**

1. Sejak kapan Ibu mulai bertugas di sekolah ini?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya sekolah SMKN 2 Jember?
3. Bagaimanakah visi dan misi sekolah ini?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana di sekolah ini?
5. Bagaimanakah struktur organisasi sekolah ini?
6. Apakah SMKN 2 Jember selalu bertambah setiap tahunnya?
7. Apa kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Jember?
8. Bagaimana kondisi secara umum sikap toleransi siswa yang muslim dengan non muslim dan warga sekolah lainnya di SMKN 2 Jember?
9. Bagaimana peran Ibu sebagai waka kurikulum dalam upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
10. Apa kegiatan dalam internalisasi nilai-nilai multikultural?
11. Apakah selama ini ada permasalahan yang berkaitan tentang konflik antar agama?
12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural?
13. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
14. Bagaimanakah hasil dari proses internalisasi nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI?
15. Apakah internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI ini bisa dikatakan berhasil?

**SUBJEK : GURU PAI**

1. Sejak kapan bapak mulai mengajar di sekolah ini?
2. Menurut bapak bagaimanakah pentingnya internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?

3. Bagaimana sikap guru terhadap keberadaan murid yang berbeda keyakinan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas?
4. Materi apa sajakah yang paling penting dalam PAI untuk menanamkan kesadaran multikultural?
5. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
6. Apa sajakah kegiatan atau pembiasaan yang diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai multikultural di SMKN 2 Jember?
7. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural?
9. Apakah internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI ini bisa dikatakan berhasil?
10. Bagaimanakah hasil dari proses internalisasi nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI?

#### SUBJEK : MURID MUSLIM

1. Bagaimana guru PAI ketika membahas tentang nilai-nilai multikultural?
2. Bagaimana cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama di dalam dan di luar kelas?
3. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda agama?
4. Apa sajakah kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?
5. Bagaimanakah keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut?
6. Bagaimanakah peran guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik?
7. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI berlangsung, apakah siswa yang non muslim keluar kelas?
8. Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI?

9. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
10. Bagaimanakah hasil dari proses internalisasi nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI?

**SUBJEK : MURID NON MUSLIM**

1. Apakah guru membedakan antara yang siswa yang muslim dengan non muslim dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler?
2. Apakah teman-teman yang muslim menghargai atau bersikap toleransi kepada kalian sebagai non muslim?
3. Bagaimanakah sikap toleransi yang biasa kalian lakukan terhadap teman yang beragama Islam?
4. Bagaimana cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama di dalam dan di luar kelas?
5. Apa sajakah kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?
6. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI berlangsung, apakah siswa yang non muslim keluar kelas?

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



## DOKUMENTASI

### A. Lokasi Penelitian



### B. Wawancara

#### 1. Bersama Ibu Evi



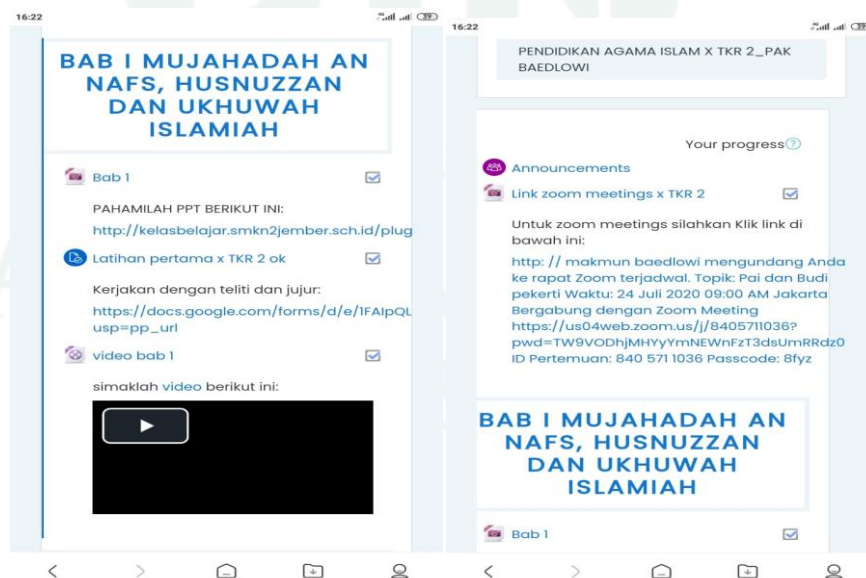
#### 2. Bersama Bapak Ma'mun Baidlowi



### 3. Bersama siswa muslim dan non muslim kelas X



### C. Foto pembelajaran online dan offline





D. Foto kegiatan sosial bantuan korban banjir dan santunan anak yatim



E. Foto pembelajaran mata pelajaran agama non muslim



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

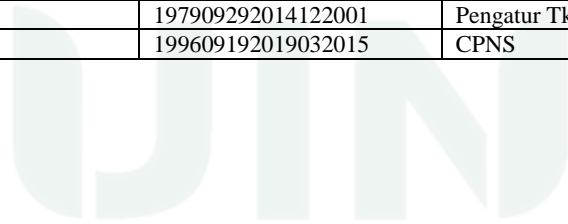
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



## DATA GURU DAN KARYAWAN SMKN 2 JEMBER

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL. RUANG	JABATAN
1	Dra. Kumudawati, M.Pd	196309151989032004	PembinaUtamaMuda	IV/b	Guru Madya
2	Drs. H. Hari Widyo Utomo	196209221987031009	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
3	Dra. Hanit Setyaningsih	196106191990032002	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
4	Drs. Achmad Yunus	196107141989031008	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
5	Drs. sunarko, MP	196108151986031018	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
6	Dra. Indah Ernawati	196012041990032002	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
7	Drs. Johan Setiadi	196207131988031009	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
8	Drs. Suwanto	196311061988031011	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
9	Drs. H. Bukasir, M.Pd	196804201994121003	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
10	Drs. Muhammad Teguh Rahardjo	196004081986031030	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
11	Drs. Mukajadi	196802201991031006	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
12	Drs. Sumadha	196402191991031005	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
13	Drs. H. Mahfudz	196412301995121003	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
14	Dra. Sri Wihandari	196612251993032009	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
15	Iswantini,S.Pd	196311281984122002	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
16	Dra. Hj. Naning Anik Sudarti	196304041994122003	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
17	Hari Suryanto,S.Pd.MT	196810081994031005	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
18	Didik Basuki,S.Pd.M.Pd	196808151995121004	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
19	Suyadi,S.Pd,M.Pd	197008071995121002	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
20	Drs. H. Jumadi	196707121995121002	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
21	Totok Endri Jono,S.Pd.M.Pd	197008311997031005	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
22	Abdullah,S.Pd	196507311990011001	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
23	Evi Silviana,S.Pd	197505271999032005	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
24	H. Nur Hasyim,S.Ag,M.Pd.I	196410081987031007	Pembina Tk.I	IV/b	Guru Madya
25	Drs. Mashudi,M.Pdi	196303101990031014	Pembina Tk.I	IV/a	Guru Madya
26	Teguh Sunarya,S.Pd.SE.Ak	196202031987031012	Pembina	IV/a	Guru Madya
27	Indah Rustiawan,S.Pd	196508091990011001	Pembina	IV/a	Guru Madya
28	Imam Suyono,S.Pd	196702211995121001	Pembina	IV/a	Guru Madya
29	Sukati,S.Pd	196305071989032009	Pembina	IV/a	Guru Madya
30	Drs.Firmansyah	196802211994121001	Pembina	IV/a	Guru Madya
31	Didik Syawirul Alim,S.Pd.M.Pd	197008181995121006	Pembina	IV/a	Guru Madya
32	Drs.Tri Wahyu Utomo	196311231993031007	Pembina	IV/a	Guru Madya
33	Ahmad Helmi,S.Pd.	197009241997021002	Pembina	IV/a	Guru Madya
34	Indah Wati,S.Pd	197208051998012003	Pembina	IV/a	Guru Madya
35	Titik Srisugiarti,S.Pd.	196804111998022003	Pembina	IV/a	Guru Madya
36	Badrus Salam,S.Pd	196909031998021005	Pembina	IV/a	Guru Madya
37	Eko Dwi Lestari,S.Pd.	197202241998012002	Pembina	IV/a	Guru Madya
38	Drs. Sujoko	196208231999031003	Pembina	IV/a	Guru Madya
39	Ir.Nanik Dewi Hariyani	196405212000122001	Pembina	IV/a	Guru Madya
40	Yahya,S.Pd	196606171996021001	Pembina	IV/a	Guru Madya
41	Bambang Siswanto,S.Pd.MT	197002011998011001	Pembina	IV/a	Guru Madya
42	Drs. Sudjali	195911021987031008	Penata Tk.I	III/d	Guru Madya
43	Drs. Meseran	196605192002121003	Penata Tk.I	III/d	Guru Madya
44	Drs .Edi Susilo	196611172002121004	Penata Tk.I	III/d	Guru Madya
45	Dra. Rukmina Rumlina	196410212002122001	Penata Tk.I	III/d	Guru Madya
46	H. Muhammad Khotib,S.Pd.	197604022003121005	Penata Tk.I	III/d	Guru Madya
47	Wilujeng Sulistyani,S.Pd	197406202003122004	Penata Tk.I	III/d	Guru Madya

48	Dwi Indrayani,S.Pd.	196703011986032003	Penata	III/c	Guru Madya
49	Devi Emeilinda,S.Pd	198005152006042036	Penata	III/c	Guru Madya
50	Drs. Mokh. Khosasi anis syahrullah	196507162006041006	Penata	III/c	Guru Madya
51	Buadi,S.Pd	197403272009031003	Penata	III/c	Guru Madya
52	Dianna Rulita Tristina,S.Pd,MM	198701162010012010	Penata	III/c	Guru Madya
53	Kahfi Wijaya,S.Pd	198207292009021004	Penata	III/c	Guru Madya
54	Amrul Tri Laksono,ST	197801082009021001	Penata	III/c	Guru Madya
55	Bayu Widiyanto,SH,MH	197406142009031002	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
56	Koesriyana,SS	197505012010012008	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
57	Muhammad Yusuf Sururi,S.Pd	197510142010011009	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
58	Sulvi Desilina,ST	197503122010012011	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
59	Masrukhan,S.Kom	197603132010011010	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
60	Selamat Supriyadi,S.Pd	197904252011011004	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
61	Basuki Joko Riyanto,ST	197909132010011017	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
62	Agus Setiyawan,ST	198011092010011006	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
63	Zainal Abidin,S.Kom,MM	198007282010011011	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
64	Imam Solikhin,ST	197210112011011001	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
65	Agus Dedi Mustofa,S.Pd.T,MM	198408162011011008	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
66	Dra.Ida Soesanti	196605212012122001	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
67	Cahyono Adi Hariyanto,ST	197104162012121001	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
68	Budhi Haryanto,S.Pd	196604042012121002	Penata Muda Tk.I	III/b	Guru Pertama
69	Ilhami Arie Fauzi,ST	198706132011011018	Penata Muda	III/a	Guru Pertama
70	Khoiriyah Tri Andayani,S.Kom	197905102014032001	Penata Muda	III/a	Guru
71	Avied Rakhman,S.Pd	197912052014031002	Penata Muda	III/a	Guru Pertama
72	Sihliberti,S.Pd	199010162014032002	Penata Muda	III/a	Guru
73	Sayyid Muhamad Alwi,S.Pd	199011122014031003	Penata Muda	III/a	Guru
74	Endah Masluchah,S.Pd	197611182014122002	Penata Muda	III/a	Guru Pertama
75	Sunarto,S.Pd	197812122014121005	Penata Muda	III/a	Guru Pertama
76	Vita Mustika,ST	197909292014122001	Pengatur Tk.I	II/d	Guru
77	Mufidatul Ma'rufah,S.Pd	199609192019032015	CPNS	III/a	Guru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Dini Firnani Rahma

Tempat/Tgl Lahir: Jember, 10 Februari 1999

Alamat : Dsn. Klanceng. RT/RW. 001/003. Kel/Desa Ajung. Kec. ajung  
Kab. Jember

NIM : T20171075

Fakultas : FTIK

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

No. Hp : 0895358471483

### Riwayat Formal

1. SDN Ajung 2 (2005 - 2011)
2. MTSN Jember 1 (2011 - 2014)
3. MAN 2 Jember (2014 - 2017)
4. IAIN Jember (2017 - Sekarang)

### Pengalaman Organisasi

1. Kopma Pandhalungan IAIN Jember